



## Manajemen Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas

Yennike Tri Herawati<sup>1✉</sup>, Bravianty Agustine Praja<sup>1</sup>, Eri Witcahyo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 11 April 2020  
Disetujui 1 Juli 2020  
Dipublikasikan 22 Juli 2020

#### Keywords:

*Prolanis, management*

#### DOI:

<https://doi.org/10.15294/higeia/v4i3/32352>

### Abstrak

Prolanis adalah program BPJS Kesehatan melalui FKTP bagi peserta BPJS Kesehatan dengan hipertensi dan DM tipe 2. Perhitungan rata-rata RPPB Puskesmas Sukowono belum memenuhi target minimal pada tahun 2018, yaitu 40,49%. Sedangkan RPPB Puskesmas Gumukmas telah memenuhi yaitu 100%. Penelitian ini untuk mengetahui gambaran manajemen Prolanis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan pada Bulan April hingga Bulan Juli 2019 dan bertempat di Puskesmas Sukowono serta Gumukmas Kabupaten Jember. Hasil penelitian pada perekrutan peserta Prolanis Puskesmas Sukowono belum optimal dan tidak melakukan *reminder*. Penjarangan peserta Prolanis Puskesmas Gumukmas belum menyeluruh. Pengelolaan SDM kegiatan Prolanis Puskesmas Sukowono belum sesuai sedangkan pengorganisasian Prolanis Puskesmas Gumukmas sudah sesuai dalam semua aspek. Prolanis Puskesmas Sukowono tidak melaksanakan *reminder* dan *home visit* sedangkan Prolanis Puskesmas Gumukmas melaksanakan. Pelaksana evaluasi dan tindakan koreksi Prolanis Puskesmas Sukowono antara kepala puskesmas dan penanggung jawab Prolanis memiliki jawaban yang berbeda sedangkan jawaban kepala puskesmas dan penanggung jawab Prolanis Puskesmas Gumukmas sudah sama. Manajemen Prolanis Puskesmas Sukowono belum optimal dibandingkan dengan Prolanis Puskesmas Gumukmas.

### Abstract

*Prolanis is Social Security Agency of Health program through primary health care for hypertension and type 2 DM participants. Sukowono Primary Health Care RPPB average was not reaching minimum target in 2018, namely 40,49%. Whereas Gumukmas was reaching it namely 100%. This study was descriptive study to find out the description of Prolanis management conducted at April until July 2019 located at Sukowono and Gumukmas Primary Health Care. Study results showed recruitment of Prolanis participants at Sukowono was not optimal and not implement reminder while Gumukmas was not comprehensive in Prolanis participants screening. Management of Prolanis implementers at Sukowono was inapt while Prolanis organizing at Gumukmas was apt in all aspects. Sukowono Prolanis not implement reminder and home visit while Gumukmas Prolanis implemented them. Evaluating and correcting implementer among the head of Sukowono and the person in charge of Prolanis had different answers meanwhile the answers among the head of Gumukmas and person in charge of Prolanis were same. Sukowono Prolanis management was not optimal than Gumukmas Prolanis.*

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Jl. Kalimantan No. 37, Sumbersari, Jember  
Jember, Jawa Timur, 68121  
E-mail: [yennike.fkm@unej.ac.id](mailto:yennike.fkm@unej.ac.id)

## PENDAHULUAN

Berdasarkan WHO NCD *Country Profiles* tahun 2016, kematian akibat PTM di Indonesia sebesar 73% (WHO, 2018). Beberapa PTM juga berperan sebagai penyakit katastrofik, yaitu penyakit-penyakit yang membutuhkan pembiayaan pelayanan kesehatan cukup tinggi. Penyebab tingginya biaya yang dikeluarkan untuk menangani penyakit katastrofik disebabkan karena penyakit-penyakit tersebut membutuhkan penanganan dengan keahlian khusus, menggunakan alat kesehatan canggih dan atau memerlukan pelayanan kesehatan seumur hidup (Heniwati, 2016).

BPJS Kesehatan menyelenggarakan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) untuk menanggulangi tingginya kasus PTM yang dapat menjadi penyakit katastrofik tersebut. Prolanis adalah suatu program pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan bekerja sama dengan fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) untuk memelihara kesehatan peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis (BPJS Kesehatan, 2014). Prolanis memberikan pelayanan kesehatan kepada peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit hipertensi dan diabetes mellitus (DM) tipe 2. Berdasarkan Panduan Praktis Prolanis, terdapat beberapa kegiatan dalam penyelenggaraan Prolanis yang meliputi: konsultasi medis/edukasi kelompok peserta Prolanis, *reminder* melalui SMS *gateway*, *home visit*, dan pemantauan status kesehatan (BPJS Kesehatan, 2014). Selain kegiatan Prolanis yang telah disebutkan, aktivitas fisik berupa senam juga merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh peserta Prolanis.

Target pemenuhan Prolanis mengacu pada persentase Rasio Peserta Prolanis Berkunjung (RPPB) yaitu minimal sebesar 50%. RPPB merupakan salah satu indikator komitmen pelayanan yang mempengaruhi penyesuaian tarif kapitasi FKTP sesuai dengan Peraturan BPJS Kesehatan Nomor 2 Tahun 2015 (BPJS Kesehatan, 2015). Tidak tercapainya target pemenuhan RPPB oleh

FKTP memberikan dampak besaran kapitasi yang diterima oleh FKTP tersebut menjadi kurang optimal. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, pencapaian persentase RPPB Puskesmas Sukowono pada tahun 2018 belum memenuhi target minimal untuk perhitungan Bulan Januari, Februari, Juli, dan September tahun 2018. Rata-rata RPPB Puskesmas Sukowono pada perhitungan bulan-bulan tersebut sebesar 40,49%. Jumlah kunjungan kasus hipertensi dan DM tipe 2 di Puskesmas Sukowono sepanjang tahun 2018 masing-masing sebanyak 567 dan 2200 kunjungan (Puskesmas Sukowono, 2018). Prevalensi hipertensi dan DM tipe 2 melalui pemeriksaan tekanan darah dan gula darah acak di Puskesmas Sukowono tahun 2018 masing-masing sebesar 1% dan 4% (Puskesmas Sukowono, 2018). Puskesmas Gumukmas merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Jember yang rata-rata cakupan RPPB puskesmas tersebut telah mencapai 100% untuk perhitungan bulan yang sama pada tahun 2018. Jumlah kunjungan kasus hipertensi dan DM tipe 2 di Puskesmas Gumukmas sepanjang tahun 2018 masing-masing sebanyak 174 dan 104 kunjungan (Puskesmas Gumukmas, 2018). Prevalensi hipertensi dan DM tipe 2 melalui pemeriksaan tekanan darah dan gula darah acak di Puskesmas Gumukmas tahun 2018 masing-masing sebesar 5% dan 2% (Puskesmas Gumukmas, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2017) terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterjangkauan akses pelayanan, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan terhadap menurunnya kunjungan peserta Prolanis di Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Arifa (2018) bahwa informasi pelayanan Prolanis dan kesesuaian jadwal atau waktu pelaksanaan kegiatan Prolanis berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan Prolanis di PLK UNAIR. Dari segi pelaksana Prolanis yakni FKTP, terdapat beberapa permasalahan dalam pengelolaan Prolanis yang dapat menghambat pelaksanaannya. Menurut penelitian yang

dilakukan oleh Latifah (2018), hambatan dalam pelaksanaan kegiatan Prolanis meliputi kurang memadainya sarana gedung dan alat yang digunakan dalam kegiatan aktivitas klub peserta Prolanis, kurangnya koordinasi antar tim Prolanis, dan indikator keberhasilan masih melihat RPPB.

Pelayanan Prolanis di suatu puskesmas merupakan suatu sistem yang terdiri atas unsur masukan (*input*), proses, keluaran (*output*), dampak (*impact*), umpan balik, dan lingkungan. Proses merupakan tahapan kompleks dan penting dalam sistem yang mengubah masukan menjadi keluaran sehingga tujuan dapat tercapai. Manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang dapat diterapkan dalam pelayanan kesehatan salah satunya adalah manajemen dari Terry yaitu manajemen POAC dengan penambahan fungsi evaluating (penilaian) (Satrianegara, 2014). POAC/E merupakan model manajemen yang terdiri atas kegiatan *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan dan pelaksanaan), dan *controlling/evaluating* (pengawasan, pengendalian, dan penilaian). Manajemen diperlukan agar pelayanan kesehatan yang diberikan berjalan secara efektif dan efisien serta dapat membantu para manajer memecahkan permasalahan dan hambatan kesehatan yang ada. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran manajemen Prolanis di Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas Kabupaten Jember. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain yang membahas topik sama adalah penelitian ini menampilkan pengelolaan kegiatan Prolanis di dua puskesmas dengan target pemenuhan (RPPB) yang berbeda secara detail pada setiap tahapan manajemennya, yaitu Puskesmas Sukowono dengan rata-rata RPPB belum memenuhi target dan Puskesmas Gumukmas dengan rata-rata RPPB telah memenuhi target.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas Kabupaten Jember. Penelitian dilakukan pada Bulan April 2019 hingga Juli 2019. Responden dalam penelitian ini yaitu kepala puskesmas, penanggung jawab Prolanis, dan pelaksana Prolanis di Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas Kabupaten Jember. Variabel dalam penelitian ini merupakan tahapan-tahapan dalam manajemen yang meliputi: perencanaan; pengorganisasian; penggerakan dan pelaksanaan; penilaian, pengawasan dan pengendalian.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari tempat objek penelitian, yaitu Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas Kabupaten Jember. Data tersebut adalah informasi yang didapatkan dari penanggung jawab dan atau pelaksana Prolanis terkait pelaksanaan kegiatan Prolanis di puskesmas. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember meliputi data jumlah kunjungan peserta Prolanis tahun 2018 dan data pencapaian persentase Rasio Peserta Prolanis rutin Berkunjung (RPPB) ke FKTP Bulan Januari, Februari, Juli dan September tahun 2018.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi menggunakan lembar *checklist*. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan tabel yang disertai dengan narasi atau tulisan sebagai penjelasan untuk mempermudah pemahaman.

Pertanyaan yang diberikan kepada para responden menggunakan kuesioner berupa pertanyaan tertutup dan terbuka. Pertanyaan tertutup apabila pilihan jawaban sudah ditentukan dan responden memilih jawaban yang tepat. Pertanyaan terbuka apabila responden menjawab sendiri pertanyaan yang diberikan berdasarkan apa yang mereka ketahui dan lakukan. Pertanyaan tertutup terdiri dari jenis pertanyaan dengan jawaban "ya"/"tidak" dan pertanyaan dengan beberapa pilihan

jawaban seputar pengetahuan responden terkait manajemen Prolanis.

Kategori pertanyaan dikelompokkan berdasarkan variabel penelitian. Pertanyaan kuesioner terdiri dari pertanyaan terkait perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan, penilaian, pengawasan, serta pengendalian Prolanis. Terdapat pertanyaan yang sama dan berbeda untuk setiap kategori responden. Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan keterlibatan responden terhadap tahapan manajemen Prolanis. Kepala puskesmas dan penanggung jawab Prolanis terlibat dalam tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan, penilaian, pengawasan, serta pengendalian. Hanya saja pertanyaan untuk penanggung jawab Prolanis dalam tahapan tersebut lebih rinci karena penanggung jawab Prolanis yang melakukan koordinasi baik dengan kepala puskesmas maupun pelaksana Prolanis. Pertanyaan untuk pelaksana Prolanis seputar penggerakan dan pelaksanaan kegiatan Prolanis. Pertanyaan terdiri dari pertanyaan positif dan negatif. Setiap pertanyaan memiliki skor, baik yang jawabannya terdiri dari “ya”/”tidak” maupun pilihan jawaban terkait pengetahuan responden. Jawaban “ya” pada pertanyaan positif memiliki skor 1 sedangkan jawaban “tidak” memiliki skor 0. Sebaliknya, jawaban “ya” pada pertanyaan negatif memiliki skor 0 sedangkan jawaban “tidak” memiliki skor 1. Skor untuk pertanyaan yang mengharuskan responden memilih jawaban benar dengan ketentuan apabila jawaban tersebut benar maka diberikan skor 1 sedangkan skor 0 apabila jawaban salah.

Lembar *checklist* merupakan daftar tilik yang terdiri dari laporan pelaksanaan kegiatan Prolanis, riwayat teks pengingat, dan dokumen lainnya. Lembar *checklist* berfungsi untuk mendukung ketepatan jawaban responden dan dapat dibuktikan kebenarannya melalui bentuk fisik dokumen atau laporan terkait.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Prolanis di Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas mulai

dilaksanakan pada tahun 2016. Kegiatan Prolanis di Puskesmas Sukowono meliputi penyuluhan, pemeriksaan kesehatan, dan senam sedangkan kegiatan *home visit* dan *reminder* (pengingat) tidak dilakukan. Prolanis Puskesmas Gumukmas melaksanakan semua kegiatan Prolanis termasuk *reminder* dan *home visit*.

Kegiatan Prolanis di Puskesmas Sukowono dilaksanakan pada hari Sabtu setiap minggunya. Senam dilakukan setiap minggu sedangkan penyuluhan dan pemeriksaan dilakukan satu kali dalam setiap bulan. Kegiatan Prolanis Puskesmas Gumukmas dilaksanakan dua kali dalam satu bulan, yaitu pada hari Jum'at. Kegiatan senam dilakukan pada kedua pertemuan setiap bulan, sedangkan kegiatan pemeriksaan dan penyuluhan dilakukan satu kali dalam dua kali pertemuan setiap bulan.

Penyuluhan Prolanis Puskesmas Sukowono diberikan oleh dokter puskesmas sedangkan di Puskesmas Gumukmas dokter puskesmas dibantu dengan seorang tenaga promosi kesehatan. Kegiatan pemeriksaan kesehatan di Puskesmas Sukowono dilakukan oleh pegawai puskesmas yang berprofesi sebagai perawat sedangkan di Puskesmas Gumukmas perawat dengan dokter puskesmas. Instruktur senam Prolanis Puskesmas Sukowono direkrut dari luar puskesmas sedangkan di Puskesmas Gumukmas adalah salah satu pegawai puskesmas.

Menurut penanggung jawab Prolanis di Puskesmas Sukowono, hambatan yang selama ini dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Prolanis adalah kurangnya sumber daya manusia apabila dibandingkan dengan jumlah peserta Prolanis di Puskesmas Sukowono. Hambatan yang lain adalah kunjungan peserta untuk mengikuti kegiatan Prolanis di puskesmas masih di bawah target pemenuhan. Tim pelaksana Prolanis di Puskesmas Sukowono memiliki inovasi agar peserta Prolanis aktif mengikuti kegiatan yang ada dengan membentuk grup arisan. Menurut penanggung jawab Prolanis Puskesmas Sukowono, kegiatan arisan tersebut diharapkan dapat menambah kekompakan antar peserta agar termotivasi

untuk senantiasa mengikuti kegiatan Prolanis di puskesmas.

Prolanis Puskesmas Gumukmas melakukan kunjungan rumah (*home visit*) ketika peserta Prolanis tidak melakukan kunjungan untuk mengikuti kegiatan selama tiga kali berturut-turut ke puskesmas. Peningat (*reminder*) dilakukan oleh penanggung jawab Prolanis Puskesmas Gumukmas melalui media sosial *whatsapp* atau melalui sambungan telepon apabila peserta Prolanis tidak menggunakan media sosial tersebut. *Reminder* dilakukan untuk mengingatkan jadwal kegiatan Prolanis yang akan dilaksanakan kepada peserta. Menurut penanggung jawab Prolanis Puskesmas Gumukmas, tidak terdapat hambatan dalam pelaksanaan kegiatan Prolanis di Puskesmas Gumukmas selama ini

Penyelenggaraan Prolanis membutuhkan perencanaan yang baik terhadap semua aspek agar tujuan Prolanis dapat tercapai (Assupina, 2013). Kepala Puskesmas Sukowono dan Kepala Puskesmas Gumukmas masing-masing mendapatkan skor 5 terhadap pertanyaan perencanaan Prolanis terkait tujuan diselenggarakannya Prolanis di FKTP. Penanggung jawab Prolanis di Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas masing-masing mendapatkan skor 4 dan 5 untuk pertanyaan yang sama. Pelaksana Prolanis di Puskesmas Sukowono mendapatkan skor 6, sedangkan pelaksana Prolanis di Puskesmas Gumukmas masing-masing mendapatkan skor 5 dan 6 untuk jawaban terhadap pertanyaan terkait tujuan diselenggarakannya Prolanis di FKTP. Skor tersebut memiliki makna bahwa Kepala Puskesmas Sukowono dan Kepala Puskesmas Gumukmas telah memahami tujuan penyelenggaraan Prolanis di FKTP. Menurut Nurharjadmo (2008) dalam Rosdiana (2017), pemahaman program yang baik berdampak pada sikap pelaksana program. Pemahaman tenaga kesehatan sebagai pelaksana kegiatan Prolanis terhadap tujuan pelaksanaan Prolanis dapat mempengaruhi keyakinan para peserta Prolanis akan manfaat yang diterima (Ramsar, 2017). Tindakan atau cara petugas dalam melakukan pelayanan merupakan hal yang

sangat mempengaruhi pasien terkait dengan kesembuhan penyakitnya (Rumengan, 2015).

Perencanaan Prolanis selanjutnya adalah menentukan sasaran peserta. Menurut Panduan Praktis Prolanis (BPJS Kesehatan, 2014), identifikasi data sasaran (calon) peserta Prolanis dapat dilakukan melalui pengisian formulir skrining riwayat kesehatan dan atau melalui hasil diagnosis DM dan hipertensi pada FKTP maupun RS. Prolanis Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas, melakukan skrining sasaran peserta Prolanis melalui diagnosis yang diketahui dari riwayat pemeriksaan medis di puskesmas. Selain itu skrining awal oleh Prolanis Puskesmas Sukowono dilakukan melalui Posbindu PTM, Posyandu Lansia, dan UKS. Penjaringan peserta yang dilakukan oleh Prolanis Puskesmas Gumukmas kurang menyeluruh karena tidak menjangkau peserta BPJS Kesehatan penderita hipertensi dan atau DM tipe 2 yang ada di wilayah atau desa dan menunggu pasien untuk memeriksakan diri terlebih dahulu ke puskesmas. Penjaringan yang lebih luas dapat dilakukan melalui integrasi dengan Posbindu PTM, Posyandu Lansia, dan program lainnya yang memiliki tujuan menuntaskan permasalahan PTM khususnya hipertensi dan DM tipe 2.

Para calon peserta Prolanis diberikan sosialisasi setelah terdiagnosis penyakit hipertensi dan atau DM tipe 2. Sosialisasi yang diberikan menurut penanggung jawab Prolanis Puskesmas Sukowono meliputi keuntungan mengikuti Prolanis, menyediakan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol, serta menjelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan. Menurut penanggung jawab Prolanis Puskesmas Gumukmas sosialisasi yang diberikan meliputi kondisi kesehatan pasien (calon peserta Prolanis) dan informasi terkait kegiatan yang dilakukan dalam Prolanis. Persyaratan untuk menjadi peserta Prolanis salah satunya adalah peserta harus mendapatkan penjelasan tentang program (Susanti, 2018). Melalui pemberian sosialisasi tersebut diharapkan calon peserta Prolanis yakin untuk bergabung dan mengikuti kegiatan-kegiatan di dalamnya.

Penanggung jawab Prolanis Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas masing-masing mendapatkan skor 2 untuk pertanyaan terkait komitmen peserta Prolanis. Skor 2 berada pada rentang kategori jawaban tepat yang memiliki makna bahwa penanggung jawab Prolanis di Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas memahami komitmen peserta Prolanis melalui kesungguhan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan penting untuk mencapai tujuan dari program tersebut. Prolanis Puskesmas Gumukmas hanya merekrut peserta Prolanis dari pasien yang berkomitmen dengan sungguh-sungguh untuk mengikuti Prolanis (melakukan pemeriksaan rutin dan atau mengikuti kegiatan Prolanis). Komitmen peserta Prolanis dapat diketahui dengan memantau kehadiran peserta dalam kegiatan Prolanis yang dilaksanakan secara rutin. Sedangkan Prolanis Puskesmas Sukowono kurang menekankan komitmen sasaran peserta Prolanis sehingga kurang selektif dalam perekrutan peserta Prolanis. Menurut PT Askes (Persero) dalam evaluasi nasional Prolanis (2013) salah satu penyebab menurunnya kunjungan peserta PPDM tipe 2 adalah jumlah peserta yang terlalu banyak sehingga menyebabkan lemahnya pemantauan terhadap kunjungan peserta (Idris, 2014). Komitmen yang rendah dapat disebabkan oleh pengetahuan peserta Prolanis yang rendah pula terhadap manfaat program tersebut bagi kondisi kesehatan mereka. Kepatuhan peserta Prolanis untuk mengikuti kegiatan Prolanis dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki tentang manfaat Prolanis bagi kesehatannya (Purnamasari, 2017). Menurut pernyataan Kepala Unit Manajemen Pelayanan Kesehatan Primer BPJS Kesehatan Surabaya bahwa mayoritas warga Surabaya tidak mengetahui Prolanis yang dapat disebabkan oleh minimnya informasi dan sosialisasi mengenai Prolanis sehingga menyebabkan target pemenuhan indikator RPPB belum tercapai (Arifa, 2018).

Penyelenggaraan kegiatan Prolanis memerlukan penjadwalan agar terlaksana dengan baik. Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas tidak melakukan

penyusunan jadwal secara rutin karena penyusunan jadwal telah dilakukan di awal penyelenggaraan Prolanis. Para peserta Prolanis telah mengetahui jadwal rutin pelaksanaan kegiatan Prolanis di Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas karena selama ini kegiatan memiliki jadwal tetap. Penanggung jawab Prolanis Puskesmas Sukowono menyatakan bahwa kegiatan Prolanis dilaksanakan setiap Sabtu. Sedangkan kegiatan Prolanis Puskesmas Gumukmas dilaksanakan dua kali dalam satu bulan setiap Jumat. Penginformasian jadwal kegiatan Prolanis di Puskesmas Gumukmas disampaikan oleh penanggung jawab Prolanis kepada para peserta melalui *whatsapp* atau telepon sebagai pengingat kegiatan yang akan dilaksanakan. Sedangkan Prolanis Puskesmas Sukowono hanya menggunakan undangan untuk kegiatan pemeriksaan khusus yang dilaksanakan enam bulan sekali. Kegiatan *reminder* atau pengingat merupakan kegiatan untuk memotivasi peserta agar melakukan kunjungan rutin ke FKTP dalam hal ini puskesmas melalui pengingatan jadwal kunjungan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan (BPJS Kesehatan, 2014). Menurut evaluasi nasional Prolanis oleh PT Askes (Persero) (2013) dalam Idris (2014) salah satu penyebab menurunnya jumlah kunjungan peserta program PPDM tipe 2 adalah kegiatan *reminder* (pengingat) tidak berjalan dengan baik. Kegiatan *reminder* hendaknya dapat dilaksanakan karena peran kegiatan *reminder* yang cukup membantu untuk mengingatkan dan memberikan informasi kepada para peserta Prolanis terkait pelaksanaan kegiatan Prolanis.

Penanggung jawab Prolanis Puskesmas Sukowono menyatakan bahwa tim Prolanis memiliki cara untuk menarik minat para peserta agar aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan berupa kegiatan arisan. Menurut penanggung jawab Prolanis arisan tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap kehadiran seluruh peserta Prolanis terdaftar melainkan lebih berpengaruh terhadap keaktifan peserta Prolanis yang selalu mengikuti kegiatan Prolanis di puskesmas. Inovasi dalam menyosialisasikan Prolanis diperlukan agar

menarik para penderita diabetes untuk bergabung dengan program tersebut (Susanti, 2018).

Sumber dana yang digunakan untuk mendukung kegiatan Prolanis di Puskesmas Karangduren berasal dari klaim kapitasi, dana BOK, dan iuran peserta sedangkan sumber dana kegiatan Prolanis Puskesmas Patrang hanya berasal dari dana BOK (Wardani, 2018). Menurut kepala puskesmas dan penanggung jawab Prolanis baik di Puskesmas Sukowono maupun Puskesmas Gumukmas, pembiayaan kegiatan Prolanis berasal dari dana klaim Prolanis yang diajukan ke BPJS Kesehatan Kabupaten Jember. Menurut pelaksana Prolanis di Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas sekaligus yang melakukan penyusunan laporan kegiatan Prolanis, pengklaiman dana kegiatan dilakukan secara rutin. Pelaksana Prolanis menyatakan bahwa dana kegiatan yang diklaimkan ke BPJS Kesehatan tidak selalu disetujui tetapi ketika disetujui dana tersebut diterima oleh Puskesmas Sukowono. Menurut pelaksana Prolanis Puskesmas Sukowono yang bertugas menyusun laporan dan berkas pengklaiman, pengklaiman tidak disetujui oleh BPJS Kesehatan Kabupaten Jember karena pengajuan klaim melewati batas waktu pengklaiman yang ditentukan. Berkas klaim tersebut selalu disetujui oleh BPJS Kesehatan Kabupaten Jember selama memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan, seperti kelengkapan berkas dan ketepatan waktu dalam mengajukan klaim. Puskesmas Gumukmas selalu menerima dana yang berhasil diklaimkan dari BPJS Kesehatan Kabupaten Jember. Penanggung jawab Prolanis Puskesmas Gumukmas mengetahui alur pengklaiman kegiatan Prolanis. Anggaran yang disiapkan oleh BPJS Kesehatan sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan Prolanis (Latifah, 2018). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2018) dan Rosdiana (2017) bahwa keterbatasan dana mempengaruhi terlaksananya suatu kegiatan Prolanis.

Kepala puskesmas dan penanggung jawab Prolanis baik di Puskesmas Sukowono maupun Puskesmas Gumukmas masing-masing

mendapatkan skor 3 untuk pertanyaan terkait tim pelaksana Prolanis. Skor 3 berada pada rentang jawaban tepat yang berarti kepala puskesmas dan penanggung jawab Prolanis Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas telah memahami koordinasi antar tim Prolanis. Menurut Kepala Puskesmas Gumukmas, penanggung jawab Prolanis melakukan koordinasi dengan kepala puskesmas untuk menentukan pelaksana kegiatan Prolanis di Puskesmas Gumukmas.

Berdasarkan Surat Kepala Cabang BPJS Kesehatan Kabupaten Jember Nomor 77/VII-07/0118 bahwa pelaksana kegiatan edukasi klub/penyuluhan Prolanis adalah dokter umum/dokter gigi yaitu dokter puskesmas, kegiatan senam dipandu oleh seorang instruktur senam, dan kegiatan pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan oleh perawat atau petugas yang kompeten. Penyuluhan atau edukasi Prolanis di Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas dilakukan oleh dokter puskesmas. Penyuluhan Prolanis di Puskesmas Gumukmas dibantu oleh seorang tenaga promosi kesehatan yang memberikan penyuluhan saat dokter puskesmas berhalangan hadir. Instruktur senam di Puskesmas Gumukmas merupakan pegawai puskesmas yang dapat memandu senam sedangkan instruktur senam di Puskesmas Sukowono adalah orang di luar pegawai puskesmas. Pelaksana pemeriksaan kesehatan di Puskesmas Gumukmas adalah dokter puskesmas dibantu oleh perawat. Pelaksana pemeriksaan kesehatan di Puskesmas Sukowono adalah perawat.

Menurut penanggung jawab Prolanis di Puskesmas Sukowono, jumlah petugas pelaksana kegiatan Prolanis Puskesmas Sukowono belum mencukupi. Berdasarkan keterangan pelaksana kegiatan pemeriksaan kesehatan yang berprofesi sebagai perawat dan penyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan Prolanis menyatakan bahwa tugas-tugas yang harus diselesaikan bukan hanya terkait Prolanis karena pelaksana tersebut juga bertanggung jawab menyelesaikan tugas di luar Prolanis (perawat UGD). Hal itu membuat pelaksana tersebut harus memiliki

fokus ganda terhadap pekerjaannya. Rangkap jabatan dapat menyebabkan tujuan yang direncanakan tidak berjalan efektif atau pelayanan yang diberikan tidak maksimal karena keterbatasan kemampuan manusia dalam melakukan pekerjaan (Habibi, 2017).

Pegawai Puskesmas Sukowono yang memiliki kompetensi dan dapat menjadi pelaksana kegiatan Prolanis meliputi: dua orang dokter, 18 orang perawat, dan 31 orang bidan, baik yang bertugas di wilayah maupun di puskesmas. Berdasarkan Surat Kepala Cabang BPJS Kesehatan Kabupaten Jember Nomor Nomor 77/VII-07/0118, tidak terdapat ketentuan jumlah pelaksana Prolanis untuk setiap kegiatan yang berarti pengelolaan sumber daya pelaksana kegiatan Prolanis di puskesmas merupakan hak kepala puskesmas dan penanggung jawab Prolanis di masing-masing puskesmas. Kepala puskesmas dapat mempertimbangkan beban pekerjaan setiap pelaksana Prolanis agar menemukan proporsi yang sesuai untuk jumlah para pelaksana kegiatan Prolanis sehingga kegiatan dapat dilakukan secara optimal karena tidak ada pelaksana yang merasa beban pekerjaannya terlalu banyak. Sedangkan jumlah petugas pelaksana Prolanis di Puskesmas Gumukmas sudah mencukupi apabila dibandingkan dengan jumlah peserta Prolanis terdaftar di puskesmas tersebut yaitu sebanyak 13 orang per Mei 2019.

Pemahaman pelaksana kegiatan Prolanis terhadap tugas yang harus dilakukan sudah baik. Pemahaman pelaksana Prolanis terhadap tugas yang harus dikerjakan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khariza (2015) dalam Rosdiana (2017), disposisi atau sikap pelaksana mempengaruhi keberhasilan implementasi program JKN karena apabila pelaksana sudah memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang program JKN maka menumbuhkan penerimaan dan dukungan yang positif terhadap program tersebut serta para pelaksana dapat menyelesaikan tanggung jawab sesuai dengan tugas dan peranannya. Menurut penanggung jawab Prolanis Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas,

pelaksana Prolanis baik di Puskesmas Sukowono maupun Puskesmas Gumukmas telah memahami tugasnya masing-masing dengan baik.

Rangkaian kegiatan Prolanis di Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas tidak disusun secara tertulis berdasarkan urutan kegiatan karena para pelaksana kegiatan sudah mengetahui tugasnya dan merupakan suatu rutinitas. Para pelaksana sudah mengetahui dan memahami tugas yang menjadi tanggung jawabnya dalam kegiatan Prolanis. Pengoordinasian diperlukan agar keseluruhan kegiatan terintegrasi sehingga tugas-tugas para pelaksana kegiatan berjalan secara efektif. Pengoordinasian dilakukan antara kepala puskesmas dan atau penanggung jawab Prolanis dengan para pelaksana Prolanis. Seluruh pelaksana Prolanis di Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas menyatakan bahwa koordinasi yang dilakukan oleh penanggung jawab Prolanis sudah baik. Koordinasi yang baik akan menghindarkan terjadinya persaingan yang tidak sehat dan ketidakjelasan tindakan (Maujud, 2018).

Sebelum melaksanakan kegiatan, para pelaksana Prolanis mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan. Menurut penanggung jawab Prolanis Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas, sarana dan prasarana yang dipersiapkan meliputi alat dan tempat untuk kegiatan senam, pemeriksaan kesehatan, dan penyuluhan. Alat yang dibutuhkan untuk kegiatan senam seperti *sound system* dan lagu pengiring serta tempat yang memadai untuk dilakukan senam (halaman puskesmas atau aula puskesmas). Alat yang diperlukan untuk kegiatan pemeriksaan kesehatan seperti tensimeter, timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, dan pengukur kadar gula dalam darah (gdp/gdpp). Alat yang dibutuhkan untuk kegiatan penyuluhan seperti materi penyuluhan, media penyuluhan misalnya brosur/*leaflet*, laptop, LCD, proyektor, *sound system*, *microphone*, dan lain-lain serta tempat yang memungkinkan untuk dilakukan penyuluhan (ruangan/aula puskesmas). Tanpa adanya sarana dan prasarana tujuan program

akan sulit tercapai (Rosdiana, 2017). Sarana dan prasarana merupakan faktor yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan Prolanis, seperti yang didapatkan dari hasil penelitian (Latifah, 2018) bahwa tim Prolanis mengeluhkan sarana dan prasarana yaitu ruangan untuk aktifitas fisik serta alat-alat yang kurang memadai. Penelitian oleh Assupina (2013) didapatkan hasil bahwa penyelenggaraan Prolanis yaitu tempat untuk aktifitas senam kurang memadai.

Berdasarkan Surat Kepala Cabang BPJS Kesehatan Kabupaten Jember Nomor 77/VII-07/0118 kegiatan Prolanis meliputi penyuluhan, senam Prolanis, dan pemeriksaan kesehatan rutin. Aktifitas Prolanis lainnya menurut Panduan Praktis Prolanis yaitu *home visit*/kunjungan rumah dan *reminder*/pengingat (BPJS Kesehatan, 2014). Menurut kepala puskesmas, penanggung jawab, dan pelaksana Prolanis Puskesmas Sukowono kegiatan Prolanis yang dilaksanakan di Puskesmas Sukowono meliputi kegiatan edukasi atau penyuluhan, senam, dan pemeriksaan kesehatan. Prolanis Puskesmas Sukowono tidak melakukan kegiatan *home visit* dan *reminder*. Menurut kepala puskesmas, penanggung jawab, dan pelaksana Prolanis Puskesmas Gumukmas kegiatan Prolanis yang dilaksanakan di Puskesmas Gumukmas meliputi kegiatan edukasi atau penyuluhan, senam, pemeriksaan kesehatan, *home visit*, dan *reminder*. Puskesmas Sukowono melakukan *home visit* melalui Program Perkesmas dan Posyandu Lansia.

*Home visit* merupakan kegiatan pemantauan kesehatan peserta Prolanis yang kurang aktif dan peserta yang tidak dapat dihubungi. *Home visit* yang tidak dilakukan khusus untuk Prolanis dapat menyebabkan peserta Prolanis dengan kriteria harus dilakukan *home visit* tidak terjangkau dan tidak terpantau. Kegiatan *reminder* melalui pengiriman pesan singkat (SMS) ke peserta tidak dilakukan pelaksana Prolanis Puskesmas Sukowono menurut penanggung jawab Prolanis karena mayoritas peserta adalah lansia yang tidak memegang telpon genggam sehingga dirasa kurang efektif. Peran dukungan keluarga salah satunya sebagai penyalur informasi kepada

peserta agar tetap mendapatkan informasi serta motivasi untuk mengikuti kegiatan Prolanis. Pelaksana Prolanis dapat melakukan *reminder* melalui keluarga peserta sehingga keluarga peserta dapat turut memantau perkembangan kondisi yang bersangkutan. Prolanis membutuhkan kerjasama yang komprehensif antara penderita Prolanis dan keluarganya dengan FKTP (Widaty, 2017). Pentingnya kegiatan *home visit* dan *reminder* atau pengingat sebaiknya dilaksanakan oleh pelaksana Prolanis karena membantu keberhasilan Prolanis melalui edukasi peserta serta penginformasian jadwal pelaksanaan kegiatan Prolanis di puskesmas.

Kepala puskesmas dan penanggung jawab Prolanis baik di Puskesmas Sukowono maupun Puskesmas Gumukmas memberikan arahan dan melakukan komunikasi dengan pelaksana kegiatan Prolanis sehingga pelaksana tersebut mampu memahami tugas yang harus dilakukan dengan baik. Menurut penelitian Rosdiana (2017) bahwa komunikasi yang dilakukan di Puskesmas Halmahera merupakan komunikasi vertikal dan horizontal. Komunikasi vertikal ke bawah berupa instruksi kerja dan pernyataan kebijaksanaan oleh kepala puskesmas kepada penanggung jawab Prolanis, sedangkan komunikasi vertikal ke atas berupa prosedur keluhan dari para pelaksana Prolanis kepada kepala puskesmas apabila terdapat suatu masalah atau hambatan selama pelaksanaan Prolanis (Rosdiana, 2017). Komunikasi horizontal dilakukan antar pelaksana Prolanis secara langsung mengenai keperluan untuk pelaksanaan Prolanis dan antara pelaksana Prolanis dengan petugas laboratorium serta apoteker guna menindaklanjuti hasil pemeriksaan peserta Prolanis (Rosdiana, 2017). Komunikasi yang dilakukan dalam pelaksanaan Prolanis di Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas adalah komunikasi vertikal dan horizontal. Komunikasi yang dilakukan dapat memperkecil permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan Prolanis karena melalui komunikasi pemecahan masalah dapat dicari apabila terjadi hambatan.

Menurut kepala puskesmas dan penanggung jawab Prolanis Puskesmas

Sukowono dan Puskesmas Gumukmas tidak ada kendala selama mengarahkan pelaksana kegiatan Prolanis. Kelancaran proses manajemen Prolanis juga dipengaruhi oleh kepemimpinan yang baik. Kepemimpinan yang baik dari kepala puskesmas dan penanggung jawab Prolanis mampu memotivasi para pelaksana Prolanis untuk memiliki semangat dan produktivitas kerja yang baik dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kepemimpinan adalah hal yang harus diperhatikan untuk pengarahannya strategi jangka panjang, stabilitas, dan keberlangsungan hidup organisasi (Latif, 2018). Menurut Siriyei (2013) keberhasilan manajer melaksanakan pelaksanaan dan pergerakan dipengaruhi oleh kejelasan komunikasi, pengembangan motivasi, dan penerapan kepemimpinan yang efektif. Kepala puskesmas dan penanggung jawab Prolanis baik di Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas memiliki kepemimpinan yang baik terbukti dengan pemberian arahan dan komunikasi yang selalu dilakukan terhadap pelaksana kegiatan Prolanis.

Pertanyaan terkait penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan Prolanis, penanggung jawab Prolanis Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas masing-masing mendapatkan skor 1 yang menandakan bahwa laporan pelaksanaan kegiatan Prolanis selalu dilakukan. Laporan tersebut terdiri dari daftar hadir peserta Prolanis, foto kegiatan, dan materi penyuluhan. Laporan yang telah disusun kemudian disampaikan kepada pihak-pihak terkait yang memiliki kepentingan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Prolanis tersebut. Penanggung jawab Prolanis Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas masing-masing mendapatkan 3 untuk pertanyaan terkait penyampaian laporan pelaksanaan kegiatan Prolanis dan memiliki arti bahwa penanggung jawab Prolanis Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas memahami mekanisme pelaporan pelaksanaan kegiatan Prolanis yang semestinya.

Kepala Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas masing-masing mendapatkan skor 2 untuk pertanyaan terkait

penyampaian laporan pelaksanaan kegiatan Prolanis. Skor tersebut berada dalam rentang jawaban tepat yang artinya Kepala Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas memahami mekanisme pelaporan pelaksanaan kegiatan Prolanis yang semestinya. Menurut Kepala Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas, laporan pelaksanaan kegiatan tersampaikan kepada kepala puskesmas dan laporan pelaksanaan tersebut juga disampaikan kepada BPJS Kesehatan Kabupaten Jember sebagai pihak yang memberikan persetujuan terhadap pengklaiman dana kegiatan Prolanis.

Fungsi evaluasi dalam penelitian Habibi (2017) dilaksanakan dengan melihat pencapaian indikator keberhasilan Program P2M atau melihat pencapaian SPM (Standar Pelayanan Minimal) yang telah disusun. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Prolanis melihat KBK (Kapitasi Berbasis Kinerja) yang memberikan penilaian terhadap aktifitas klub dengan memperhitungkan rasio Prolanis (RPPB) (Latifah, 2018). Penilaian pencapaian RPPB dapat dilakukan dengan melihat laporan pelaksanaan kegiatan Prolanis. Penyusunan laporan Prolanis di Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas dilakukan setelah kegiatan selesai dilaksanakan setiap bulannya. Berdasarkan Surat Kepala Cabang BPJS Kesehatan Kabupaten Jember Nomor 77/VII-07/0118 bahwa FKTP agar melakukan pemantauan kesehatan para peserta Prolanis dan melaporkan secara rutin kepada BPJS Kesehatan Kabupaten Jember.

Kepala puskesmas dan penanggung jawab Prolanis Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas masing-masing mendapatkan skor 3 untuk pertanyaan terkait penilaian cakupan program. Skor 3 berada dalam rentang jawaban tepat yang memiliki makna bahwa kepala puskesmas dan penanggung jawab Prolanis Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas telah memahami penilaian cakupan program tersebut. Kepala Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas serta penanggung jawab Prolanis Puskesmas Sukowono menyatakan bahwa penilaian cakupan program yaitu target

pemenuhan Prolanis sebanyak 50% peserta Prolanis berkunjung ke puskesmas sedangkan penanggung jawab Prolanis Puskesmas Gumukmas menyatakan target Prolanis adalah semua peserta Prolanis terdaftar (100%) berkunjung ke puskesmas. Rata-rata pencapaian rasio Prolanis (RPPB) Puskesmas Gumukmas pada Bulan Januari, Februari, Juli, dan September tahun 2018 adalah sebesar 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Prolanis Puskesmas Gumukmas telah melampaui target pemenuhan yang ditetapkan, yaitu minimal sebesar 50%. Sedangkan rata-rata pencapaian rasio Prolanis (RPPB) Puskesmas Sukowono pada waktu yang sama sebesar 40,49%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Prolanis Puskesmas Sukowono belum memenuhi target pemenuhan minimal.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan Prolanis di Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas dilakukan secara rutin setiap bulan setelah kegiatan dilakukan dan salah satu topik dalam evaluasi yaitu mengevaluasi pencapaian target pemenuhan. Topik dalam evaluasi tersebut menurut penanggung jawab Prolanis Puskesmas Sukowono yaitu mengevaluasi pencapaian target pemenuhan. Sedangkan topik evaluasi yang dilakukan menurut penanggung jawab Prolanis Puskesmas Gumukmas mengenai perkembangan kondisi peserta Prolanis dan kendala-kendala selama pelaksanaan kegiatan. Menurut Kepala Puskesmas Sukowono yang melakukan evaluasi tersebut adalah tim pelaksana Prolanis sedangkan menurut Kepala Puskesmas Gumukmas yang melakukan evaluasi adalah penanggung jawab Prolanis berkoordinasi dengan kepala puskesmas. Menurut penanggung jawab Prolanis Puskesmas Sukowono yang melakukan evaluasi kegiatan Prolanis adalah penanggung jawab Prolanis sedangkan menurut penanggung jawab Prolanis Puskesmas Gumukmas yang melakukan evaluasi kegiatan Prolanis adalah kepala puskesmas.

Pelaksana evaluasi kegiatan Prolanis seharusnya dilakukan oleh penanggung jawab program dengan kepala puskesmas sebagai

pemegang otoritas tertinggi di puskesmas. Hal tersebut karena kepala puskesmas sebagai orang yang dapat memberikan keputusan terkait kebijakan yang akan diterapkan agar pelaksanaan kegiatan Prolanis lebih baik. Sedangkan penanggung jawab Prolanis adalah orang yang menjadi penengah antara para pelaksana Prolanis dengan kepala puskesmas. Penanggung jawab Prolanis mengetahui kegiatan pelaksanaan Prolanis dari laporan para pelaksana dan melihat langsung apabila turut menjadi pelaksana yang selanjutnya disampaikan kepada kepala puskesmas. Apabila terdapat hal-hal yang perlu perbaikan maka penanggung jawab Prolanis dapat mengkomunikasikan dengan kepala puskesmas sehingga dapat menemukan solusi yang tepat untuk setiap permasalahan dan kendala.

Kepala puskesmas dan penanggung jawab Prolanis baik di Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas masing-masing mendapatkan skor 3 untuk pertanyaan terkait pengawasan kegiatan Prolanis. Skor 3 berada dalam rentang jawaban tepat yang memiliki arti bahwa kepala puskesmas dan penanggung jawab Prolanis di Puskesmas Sukowono serta Puskesmas Gumukmas telah memahami tata laksana pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan Prolanis yang berlangsung. Kepala Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas serta penanggung jawab Prolanis di kedua puskesmas tersebut melakukan pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pelaksanaan kegiatan Prolanis, serta memberikan saran dan masukan kepada pelaksana Prolanis.

Peninjauan laporan yang telah disampaikan merupakan salah satu bentuk pengawasan tidak langsung oleh atasan dalam hal ini adalah kepala puskesmas dan pihak-pihak terkait yang berkepentingan seperti BPJS Kesehatan serta Dinas Kesehatan. Pengawasan dan pengendalian adalah proses mengawasi secara terus menerus kegiatan staf dalam melaksanakan rencana kerja yang telah disusun dan mengadakan koreksi apabila terjadi penyimpangan (Siriyei, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Siriyei (2013) mendapatkan hasil

bahwa semakin baik proses pengawasan, pengendalian, dan penilaian (P3) maka semakin tinggi pencapaian cakupan indikator yang memenuhi target. Kepala puskesmas dan penanggung jawab Prolanis di Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas melakukan pengawasan langsung saat pelaksanaan kegiatan. Kepala Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas berprofesi sebagai dokter yang memberikan penyuluhan kepada peserta Prolanis sehingga kepala puskesmas hadir saat pelaksanaan kegiatan Prolanis dan dapat melakukan pengawasan kegiatan secara langsung. Pengawasan yang dilakukan pada Program P2M di Puskesmas Tamangapa kurang efektif menurut penelitian yang dilakukan oleh Habibi (2017) karena proses pengawasan tersebut hanya dilakukan melalui telepon.

Kepala puskesmas dan penanggung jawab Prolanis Puskesmas Sukowono serta Puskesmas Gumukmas masing-masing mendapatkan skor 2 terkait pertanyaan tentang tindakan koreksi. Skor 2 berada dalam rentang jawaban tepat yang memiliki arti bahwa kepala puskesmas dan penanggung jawab Prolanis baik di Puskesmas Sukowono maupun Puskesmas Gumukmas memahami bagaimana tindakan koreksi seharusnya dilakukan. Tindakan koreksi merupakan bentuk pengendalian yang dilakukan ketika target pemenuhan Prolanis belum tercapai dan ketika terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan Prolanis. Menurut penanggung jawab Prolanis Puskesmas Gumukmas, apabila peserta Prolanis tidak mengikuti kegiatan Prolanis selama tiga bulan berturut-turut maka akan dilakukan pengecekan kepada yang bersangkutan dengan cara penanggung jawab program menghubungi dan menanyakan alasan ketidakhadiran peserta tersebut serta melakukan *home visit* agar kesehatan yang bersangkutan tetap terpantau.

Menurut Kepala Puskesmas Sukowono tim pelaksana Prolanis berperan menindaklanjuti apabila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan Prolanis. Sedangkan menurut Kepala Puskesmas Gumukmas, penanggung jawab Prolanis yang berperan untuk melakukan tindak lanjut apabila terjadi

penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan Prolanis. Menurut penanggung jawab Prolanis Puskesmas Sukowono dan Puskesmas Gumukmas yang berperan untuk melakukan tindak lanjut apabila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan Prolanis adalah penanggung jawab program.

Tindakan koreksi sebaiknya dilakukan oleh penanggung jawab Prolanis setelah berkoordinasi dengan kepala puskesmas agar perbaikan sesuai dengan sasaran karena penanggung jawab Prolanis telah mengetahui prosedur yang harus dilakukan dan agar lebih terorganisir. Tindakan koreksi juga dilakukan saat terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan Prolanis. Evaluasi dilaksanakan untuk melihat sejauh mana tujuan program telah tercapai dan memperbaiki apabila terjadi penyimpangan (Habibi, 2017).

## PENUTUP

Perekrutan peserta Prolanis Puskesmas Sukowono belum optimal dan tidak melakukan *reminder*. Penjaringan peserta Prolanis Puskesmas Gumukmas belum menyeluruh. Pengelolaan SDM kegiatan Prolanis Puskesmas Sukowono belum sesuai sedangkan pengorganisasian Prolanis Puskesmas Gumukmas sudah sesuai dalam semua aspek. Prolanis Puskesmas Sukowono tidak melaksanakan *reminder* dan *home visit* sedangkan Prolanis Puskesmas Gumukmas melaksanakan. Pelaksana evaluasi dan tindakan koreksi Prolanis Puskesmas Sukowono antara kepala puskesmas dan penanggung jawab Prolanis memiliki jawaban yang berbeda sedangkan jawaban kepala puskesmas dan penanggung jawab Prolanis Puskesmas Gumukmas sudah sama.

Keterbatasan dari penelitian ini hanya berfokus pada pengelolaan Prolanis dari segi manajemen puskesmas. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait pelaksanaan Prolanis dari sudut pandang peserta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sjattar, E. L., dan Kadir, A. R. 2017. Faktor Penyebab Terjadinya Penurunan Jumlah Kunjungan Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 11(4): 382–387
- Arifa, A. F. C. 2018 Pengaruh Informasi Pelayanan Prolanis Dan Kesesuaian Waktu Terhadap Pemanfaatan Prolanis di Pusat Layanan Kesehatan Unair, *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2): 95-102
- Assupina, M., Misnaniarti, dan Rahmiwati, A. 2013. Analisis Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Pada Dokter Keluarga Pt Askes Di Kota Palembang Tahun 2013. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 4(3): 254–261
- BPJS Kesehatan. 2014. *Panduan praktis Prolanis*. Jakarta: BPJS Kesehatan.
- BPJS Kesehatan. 2015. *Peraturan BPJS Kesehatan Nomor 2 Tahun 2015*. Jakarta: BPJS Kesehatan.
- Habibi, Nurdiyannah, Surahmawati, dan Chaerunnisa, N. 2017. Gambaran Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Fungsi Manajemen Pada Program Pengendalian Penyakit Menular (P2M) di Puskesmas Tamangapa Makassar Tahun 2016. *Al-Sihah*, 9(1): 43–54
- Heniwati dan Thabrany, H. 2016. Perbandingan Klaim Penyakit Katastropik Peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Provinsi DKI Jakarta dan Nusa Tenggara Timur Tahun 2014. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 1(2): 18–27
- Idris, F. 2014. Pengintegrasian Program Preventif Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 PT Askes (Persero) ke Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan). *BPJS Kesehatan J Indon Med Assoc*, 64(3): 115–21
- Latif, P. H. M. dan Hidayat, H. 2018. Workshop Management and Implementation of The Regulation of The Minister of National Education of The Republic of Indonesia Number 40 Year 2008 In Improving Practice Skills of Vocational High School. *SJHSS*, 3(5): 618–629
- Latifah, I. dan Maryati, H. 2018. Analisis Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Bpjs Kesehatan Pada Pasien Hipertensi Di Uptd Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor. *Hearty*, 6(2)
- Maujud, F. 2018. Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1): 30–50
- Ramsar, U., Trisnantoro, L. dan Putri, L. P. 2017. Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Poasia Kota Kendari. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 6(4): 200–203
- Rosdiana, A. I., Raharjo, B. B., dan Indarjo, S. 2017. Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(3): 140–150
- Rumengan, D. S. S., Umboh, J. M. L., dan Kandou, G. D. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jikmu Suplemen*, 5(1): 88–100
- Satrianegara, M. F. 2014. *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan: Teori dan Aplikasi dalam Pelayanan Puskesmas dan Rumah Sakit*. Jakarta: Salemba Medika
- Siriyei, I. dan Wulandari, R. D. 2013. Faktor Determinan Rendahnya Pencapaian Cakupan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Puskesmas Mojo Kota Surabaya. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 1(3): 244–251
- Susanti, I., Hartati, C. S., dan Putro, G. 2018. Kualitas Pelayanan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Pasien Diabetes Militus Di Klinik Prima Medika Sidoarjo. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 1(3)
- Wardani, A. P., Witcahyo, E., dan Utami, S. 2018. Efektivitas Biaya Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(4): 622–633
- Widaty, D. 2017. Indikator Pembayaran Kapitasi Berbasis Pemenuhan Komitmen Pelayanan pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Surabaya. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 5(2): 111–116
- WHO. 2018. *NCDs Country Profiles 2018*. Geneva: WHO.